



Analisis kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi perpangkatan (bilangan berpangkat, perkalian dan pembagian pada perpangkatan) secara daring

Putri Nabila Oktarina¹, Nurkeke Fitriani Kudadiri², Asril Ramadhan³

^{1,2,3}UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

¹putrinabilaoktarina@gmail.com

Article Info

Article history:

Diterima:

8 Januari 2022

Disetujui:

21 Januari 2022

Dipublikasikan:

24 Januari 2022

Kata Kunci:

Kejenuhan; Perpangkatan;

Pre-test; Post-test.

ABSTRAK

Dalam interaksi pembelajaran di lingkungan sekolah para siswa tidak terlepas dari permasalahan yang ada dalam iklim sekolah dan secara teratur mampu dimiliki oleh para siswa, salah satunya adalah kelelahan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi perpangkatan secara daring, dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan tes, menggunakan instrumen Pre test dan Post test. Hasil penelitian di SMPN 04 Medan menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa kelas IX berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 45%. Temuan ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap tingkat kejenuhan belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selanjutnya, terdapat hubungan signifikan antara kejenuhan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IX, dengan korelasi sedang dan hubungan negatif. Ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kejenuhan belajar, semakin rendah hasil belajar matematika.

ABSTRACT

Keyword:

Saturation, Rank; Pre-test;

Post-test.

In the interaction of learning in the school environment, students are inseparable from the problems that exist in the school climate and are regularly able to be owned by students, one of which is fatigue in learning. This study aims to understand the level of saturation of students in learning mathematics on the material of online multiplication, compared to direct learning. The research used quantitative methods with data collection techniques through interviews and tests, using Pre test and Post test instruments. The results of the research at SMPN 04 Medan showed that the learning saturation of ninth grade students was in the moderate category, with a percentage of 45%. This finding indicates the need for more attention to the level of learning saturation to improve learning effectiveness. Furthermore, there is a significant relationship between learning saturation and mathematics learning outcomes of grade IX students, with a moderate correlation and negative relationship. This indicates that the higher the level of learning saturation, the lower the mathematics learning outcomes.



©2022 Authors. Published by Arka Institute. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menerapkan pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan diri, dan keterampilan yang dapat dilihat dari tingkah laku setiap orang (Agustini, 2018). Tujuan pendidikan yaitu mendidik anak agar bisa menjadi manusia yang memiliki pengetahuan luas, berakhlak baik, serta aktif dan kreatif (Ramli, 2015).

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pembelajaran Matematika, pada materi perpangkatan masih banyak siswa yang tidak paham pada rumus-rumus yang ada pada materi tersebut. Sehingga dengan adanya simbol pangkat itu menjadikan siswa semakin merasa jenuh terhadap pembelajaran matematika. Merujuk resep dan menjawab pertanyaan tes lebih baik diinstruksikan secara langsung. Dengan sudah berjalanya pembelajaran di masa PPKM ini, terdapat pembelajaran secara *offline* dengan ketentuan yang harus dijalankan.

Di tengah episode pandemi Corona virus, *framework* pembelajaran yang awalnya dari dekat dan personal harus digerakkan melalui pembelajaran berbasis web dibantu oleh *WhatsApp*, *Zoom*, *Google meet*, *Google homeroom*, dan lain sebagainya. Pembelajaran internet barangkali paling potensial menjadi jawaban yang harus dilakukan selama pandemi Corona virus untuk memutus mata rantai penyebaran Covid (Engko & Usmany, 2020). Tidak adanya kerjasama mata ke mata antara individu siswa menyebabkan mereka kehilangan energi, karena anak-anak tidak bekerja sama dengan teman mereka, mereka mungkin kehilangan semangat untuk tetap bersekolah (Situru, 2020).

Dalam interaksi pembelajaran di lingkungan sekolah para siswa tidak terlepas dari permasalahan yang ada dalam iklim sekolah dan secara teratur mampu dimiliki oleh para siswa, salah satunya adalah kelelahan dalam belajar. Perendaman belajar adalah keadaan sensasi penat atau penat yang terjadi dalam siklus belajar yang dapat menimbulkan sensasi kemalasan, tidak adanya tenaga, atau tidak adanya keinginan untuk menyelesaikan latihan senam (Lubis et al., 2019).

Untuk memperkuat dugaan peneliti bahwa kejenuhan belajar terjadi ketika pembelajaran daring, maka peneliti melakukan pengajaran secara langsung dengan dilengkapi memberikan *pre-test* dan *post-test* dengan beberapa siswa pada tanggal April 2021 (hasil pengajaran terlampir). Dari beberapa siswa yang peneliti ajarkan, mereka mengatakan bahwasanya ketika pembelajaran tatap muka mereka tidak merasa bosan. Alasannya karena bisa bertemu teman-teman. Dan juga dengan belajar tatap muka mereka lebih paham materi yang disampaikan guru. Meski sekarang bisa belajar langsung dari internet tetap saja mereka butuh penjelasan langsung yang lebih detail dari guru, karena mereka mengatakan tidak semua anak bisa paham dengan belajar mandiri. Hasil belajar pemahaman merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah adanya ukuran mendidik dan pembelajaran yang dapat diperkirakan dalam interaksi penilaian (Chandra, 2016).

Matematika sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Perhitungan matematis menjadi bagian dalam sebuah keputusan karena hasilnya merupakan pasti (Darmayasa, 2018). Hal ini dikarenakan Matematika merupakan ilmu pasti. Ada perkalian, pengurangan, pembagian merupakan dasar dari matematika (Muyassar & Harahap, 2020). Dalam pengembangan perkalian misalnya, ada yang disebut dengan bilangan berpangkat.

Bilangan berpangkat merupakan perkalian berulang suatu bilangan, dimana bilangan dapat berpangkat bulat positif, nol, maupun bulat negatif (Meldawati & Kartini, 2021). Secara sederhana penulisan bilangan jenis ini adalah sebagai berikut : $a^n = a \times a \times a \times \dots \times a$. a disebut bilangan pokok atau basis, sedangkan n disebut pangkat atau eksponen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah yang menjadi fokus penelitian. Pertama, terdapat kendala dalam proses pembelajaran daring, di mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena pembatasan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran. Hasil wawancara pada Desember 2021 menunjukkan bahwa kondisi ini memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Masalah kedua yang diidentifikasi adalah tingginya jumlah siswa yang belum memahami konsep perpangkatan. Kemungkinan, kurangnya pemahaman ini dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam menerapkan konsep tersebut dalam konteks pembelajaran lebih lanjut (Syaripuddin et al., 2020). Selain itu, penelitian mencatat bahwa pemakaian rumus perpangkatan masih menjadi kendala bagi sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses siswa terhadap penjelasan materi yang dilakukan melalui konferensi video. Sebagai hasilnya, siswa tertinggal dalam memahami rumus-rumus yang diperlukan untuk memahami konsep perpangkatan.

Kemudian, masalah keempat yang diungkapkan dalam penelitian adalah keterbatasan siswa dalam menganalisis soal yang berkaitan dengan perpangkatan sesuai dengan penggunaan rumus. Dalam konteks ini, peneliti mendapati bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka terhadap permasalahan yang membutuhkan analisis menggunakan konsep perpangkatan.

Temuan dari penelitian Rulita et al. (2021) mengindikasikan bahwa kejenuhan belajar siswa disebabkan oleh ketidakmenarikannya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sebaliknya, hasil penelitian mengenai faktor minat belajar siswa menunjukkan bahwa semua siswa tetap berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil ini menunjukkan bahwa kendati siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring di SMAN 1 Unggulan Muara Enim, namun tidak terlihat penurunan minat belajar siswa.

Temuan penelitian Alifia & Pradipta (2021) menunjukkan bahwa siswa kelas IX-F menunjukkan tingkat motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan aplikasi Edmodo, dengan presentase rata-rata sebesar 76,244% dari semua indikator yang diamati. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang juga merupakan guru matematika kelas IX-F. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran matematika berbasis Edmodo di masa pandemi COVID-19 dapat dikategorikan sebagai baik.

Temuan penelitian Huzaimah & Amelia (2021) menunjukkan bahwa kendala terbesar yang dihadapi siswa adalah terkait dengan fasilitas dan ketersediaan jaringan internet. Sebagian siswa belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran online, ditambah lagi dengan adanya kendala jaringan internet yang buruk, sehingga membuat mereka kesulitan untuk aktif dalam pembelajaran online yang memerlukan koneksi internet yang stabil. Terbatasnya komunikasi antara siswa dan guru juga menjadi kendala, menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Meldawati & Kartini (2021) menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Bangkinang Kota melakukan beberapa jenis kesalahan dalam menyelesaikan soal Bilangan berpangkat bulat positif. Jenis kesalahan yang teridentifikasi mencakup kesalahan konsep, kesalahan prosedur, dan kesalahan operasi hitung.

Mengingat selama masa pandemi covid-19 ini siswa mengalami kejenuhan, bosan serta stress mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring maka peneliti berkeinginan ingin melakukan penelitian dengan topik tersebut di atas. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran matematika dengan materi perpangkatan yang dilakukan secara daring pada siswa kelas IX SMPN 04 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk merinci dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi siswa dalam pemahaman konsep perpangkatan, khususnya dalam konteks pembelajaran daring. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, terutama pada materi perpangkatan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Eksperimen semu (*quasi experiment*) digunakan untuk mengatasi sebuah kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Metode penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu yang penulis gunakan diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen (Hermawan & Rahayu, 2020).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah *Pre test* dan *Post test* yang setiap tes tersebut terdiri 2 soal *essay* untuk *Pre test* dan 7 soal untuk *Post test* yang diberikan kepada siswa untuk melihat bagaimana pemahaman siswa mengenai rumus dari bilangan perpangkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti saat observasi, wawancara guru dan siswa maka dampak paling nyata yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa.

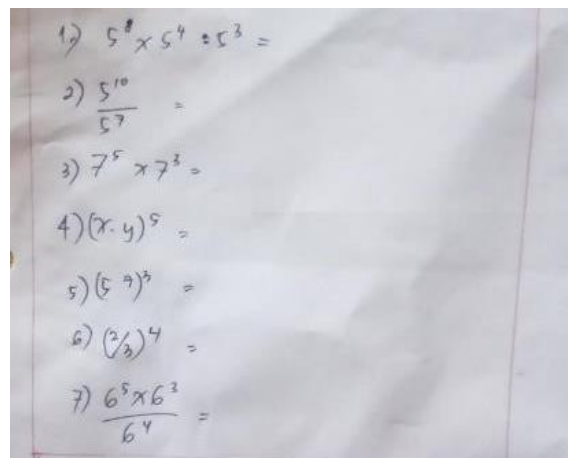
Tabel 1. Hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM.

No	Siswa kelas IX SMPN 04 Medan	Nilai	KKM	Persen
1	5 orang	100	70	45,45%
2	4 orang	80	70	36,36%
3	2 orang	70	70	18,18%
Jumlah	11 orang			100%

Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwasannya pada penelitian ini menggunakan *Pre test* dan *Post test*, berikut soal *Pre test* dan *Post test*.



Gambar 1. Soal pre test



Gambar 2. Soal post test

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan wawancara terhadap siswa kelas IX SMPN 04 Medan pada materi bilangan berpangkat peneliti mendapatkan data untuk mendeskripsikan bagaimana cara siswa menjawab serta menganalisa soal. Peneliti akan melakukan analisa soal dan analisa jawaban.

Analisis Soal

1. Pre Test.

Pada soal *pre test* ini bermaksud untuk menguji kemampuan dan pemahaman siswa akan perpangkatan sebelum peneliti kembali menjelaskan tentang perpangkatan. Pada soal *pre test* tingkatan

soalnya lebih mudah, di soal tersebut masih membahas bilangan berpangkat dengan angka yang masih lebih kecil untuk dioperasikan juga bahkan pengerjaannya juga tanpa menggunakan rumus masih dapat dikerjakan. Pada soal selanjutnya juga masih membahas bilangan berpangkat yang lebih kecil hanya saja soal ini dengan bentuk pembagian.

2. Post Test

Pada soal *post test* ini bermaksud untuk menguji kemampuan dan pemahaman siswa setelah mendapat penjelasan tentang perpangkatan. Pada soal *post test* tingkatan soal mulai meningkatnya menjadi sedikit lebih sulit. Di soal pertama masih membahas tentang bilangan berpangkat dilanjutkan dengan pembagian di dalam satu soal. Pada soal selanjutnya sudah masuk ke tingkat yang lebih sulit, di soal sudah ada dalam dan juga berbentuk pecahan yang mempunyai pangkat tertentu. Dari soal ini siswa harus bisa menganalisa bentuk soal dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan oleh peneliti agar bisa menjawab soal tersebut.

Analisa Jawaban

Didalam penelitian ada dua jawaban yang harus kita analisa yaitu yang pertama analisa jawaban *pre test* dan analisa jawaban *post test*.

1. Pre Test

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada soal nomor 1 siswa yang mampu menjawab dari soal tersebut sekitar 45 % siswa dapat menyelesaikan dengan baik dan benar, dan sisanya 55 % lagi siswa yang tak bisa menjawab. Pada soal siswa dituntut dalam mencari hasil dari bilangan berpangkat. Namun dapat diketahui siswa yang belum mampu menjawab soal tersebut karena kurang mengerti karena tidak memahami rumus dan menganggap bilangan berpangkat itu sangat sulit untuk mengerjakan soalnya. Seharusnya jawaban no 1 adalah 2^3 , jawaban didapat dari:

$$2^2 \times 2^1 = 2^{2+1} = 2^3 \quad (1)$$

Kesalahan siswa tersebut disini ada yang dikarenakan memang belum paham akan adanya rumus yang dapat mempermudah mereka untuk mendapatkan jawaban dengan mudah.

Pada soal nomor 2 siswa semakin merasa bingung hanya karena bentuk soalnya yang berbeda dengan soal sebelumnya kemungkinan hanya 30% siswa yang mampu menjawab menjawab soal tersebut, dan 70% siswa yang tidak mampu menjawabnya. Seharusnya jawaban dari nomor 2 ini 3^3 jawaban didapat dari:

$$3^4 \times 3^1 = 3^{4+1} = 3^5 \quad (2)$$

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa disini sangat mengecewakan dikarenakan banyak dari siswa yang tidak memperhatikan maupun melihat materi yang diajarkan, ini dikarenakan *mindset* dari para siswa masih menganggap bahwa matematika itu sulit dimengerti sehingga perhatian mereka tertuju pada yang lain.

2. Post Test

Pada nomor 1-4 semua siswa sudah dapat menyelesaikannya dengan sesuai rumus. Pada soal no 5, 82 % siswa dapat menyelesaikan soal tersebut dan 18 % lagi tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Pada soal nomor 5 siswa dituntut untuk menganalisa soal dengan baik, karena bentuk soal yang terdapat tanda kurung dan mereka juga tidak memperhatikan bentuk soal sesuai dengan rumus yang sudah dipelajari. Jawaban nomor 5 ini adalah 5^{21} didapat dari

$$(5^7)^3 = 5^7 \times 3 = 5^{21} \quad (3)$$

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa disini karena kurangnya siswa dalam menganalisa soal tersebut dan pada saat bersamaan banyak siswa yang masih mengerjakan tugas mata pelajaran lain dibandingkan mendengarkan penjelasan materi.

Pada nomor 6, masih 82 % siswa dapat menyelesaikan soal tersebut dan 18 % $\frac{16}{81}$ lagi tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Jawaban nomor 6 ini adalah jawaban didapat dari:

$$\left(\frac{2}{3}\right)^4 = \frac{2^4}{3^4} = \frac{16}{81} \quad (4)$$

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa disini sama halnya dengan soal-soal yang telah diberikan sebelumnya. Sebenarnya jika siswa/i mengikuti dari awal dengan baik dan benar pasti akan mendapatkan hasil, tetapi pada saat ditanya mengenai soal yang diberikan banyak siswa/i yang masih kelihatan bingung dengan bentuk soalnya. Bahkan ketika mereka menyelesaikan soal ini masih banyak yang bertanya kepada temannya yang lain.

Pada soal nomor 7 ini banyak juga siswa yang bingung hanya karena bentuk soal yang lebih berbeda. Namun soal ini sama saja dengan soal nomor, hanya berubah posisi saja. Tapi untuk menyelesaikannya masih menggunakan rumus yang sama dengan soal nomor 1. Jawaban nomor 7 ini adalah 6^4 . Jawaban didapat dari:

$$\frac{6^5 \times 6^3}{6^3} = 6^{5+3-4} = 6^4 \quad (5)$$

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa/i disana sangat mengecewakan dikarenakan masih adanya siswa/i yang bercerita dengan temannya di kelas. Ada juga yang diam-diam menggunakan handphone untuk bermain game, dikarenakan merasa bosan terhadap pembelajaran matematika. Itu merupakan tantangan bagi seorang guru untuk mendidik siswa/i agar merubah pola pikir matematika itu sulit.

Pembahasan

Berdasarkan analisis pre-test, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menjawab soal-soal bilangan berpangkat. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap rumus yang berkaitan dengan bilangan berpangkat, seperti yang terlihat pada jawaban yang kurang tepat pada soal nomor 1 dan 2. Faktor lain yang muncul adalah persepsi siswa bahwa matematika sulit, yang dapat memengaruhi motivasi mereka untuk belajar.

Selanjutnya, perlu dicermati bahwa pada post-test terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembelajaran yang dilakukan setelah pre-test memberikan dampak positif pada pemahaman dan penerapan siswa terhadap materi matematika, seperti yang terlihat pada kemampuan siswa menjawab soal nomor 1-4.

Peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada post-test mencerminkan kesuksesan upaya pembelajaran yang diimplementasikan setelah pre-test. Strategi pembelajaran yang mungkin lebih efektif telah diterapkan, dengan guru merespons temuan dari pre-test untuk memahami kebutuhan dan kelemahan siswa. Individualisasi pembelajaran kemungkinan menjadi fokus, di mana guru memberikan perhatian ekstra pada area-area yang memerlukan peningkatan dan menyediakan bimbingan tambahan. Umpan balik konstruktif dari hasil pre-test juga dapat berperan dalam membimbing siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka dan memahami konsep matematika secara lebih mendalam.

Partisipasi siswa yang lebih aktif selama pembelajaran pasca pre-test mungkin juga telah berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Pendekatan yang melibatkan siswa secara lebih intensif, seperti diskusi kelompok atau proyek-proyek pembelajaran, dapat membantu siswa menginternalisasi konsep matematika dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan teknologi atau metode pembelajaran inovatif dapat memotivasi siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, yang tercermin dalam hasil post-test yang lebih baik.

Namun, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan pada soal nomor 5, 6, dan 7 pada post-test. Analisis menunjukkan bahwa kesulitan ini dapat disebabkan oleh kemampuan siswa yang masih kurang dalam menganalisis soal dengan baik, seperti pada jawaban yang tidak tepat pada soal nomor 5 dan 6. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Meldawati & Kartini, 2021), dimana kesalahan

pengerjaan soal terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dari perpangkatan, sehingga dalam menjalankan prosedur pengerjaan soal terjadi kekeliruan.

Kemampuan analisis yang belum berkembang menunjukkan perlunya pengembangan keterampilan analitis siswa melalui strategi pembelajaran yang lebih terfokus. Evaluasi terhadap pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan selama proses pembelajaran juga perlu dilakukan, mengidentifikasi apakah metode pengajaran yang digunakan mendukung pengembangan kemampuan analisis siswa dengan baik.

Selain itu, melihat sejauh mana siswa telah melibatkan diri dalam latihan-latihan menganalisis soal sejenis sepanjang pembelajaran dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang kesiapan mereka menghadapi soal pada post-test. Oleh karena itu, perluasan pendekatan pembelajaran dan penekanan pada latihan-latihan yang memperkuat keterampilan analisis dapat menjadi langkah-langkah penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini.

Distraksi selama pembelajaran, baik dari interaksi dengan teman sekelas maupun penggunaan handphone, juga dapat memengaruhi kinerja siswa, seperti yang terlihat pada soal nomor 7. Gangguan yang terus-menerus dapat menghambat pemahaman materi, menurunkan tingkat retensi informasi, dan mengurangi partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengelola distraksi selama proses pembelajaran, baik itu dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, memberikan aturan yang jelas terkait penggunaan perangkat, atau menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk mempertahankan perhatian siswa.

Dengan demikian, perlu adanya perhatian khusus terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa, serta upaya untuk mengurangi distraksi selama proses pembelajaran. Strategi pengajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa aktif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Selain itu, pendekatan yang memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif juga dapat membantu mengatasi persepsi negatif terhadap matematika. Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 04 Medan, dapat disimpulkan dua hal penting. Pertama, dari data yang diperoleh, terlihat bahwa kejenuhan belajar pada siswa kelas IX berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap tingkat kejenuhan belajar perlu diperhatikan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kedua, terdapat hubungan signifikan antara kejenuhan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IX di SMPN 04 Medan Labuhan. Korelasi yang sedang dan hubungan yang negatif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kejenuhan belajar, semakin rendah hasil belajar matematika. Oleh karena itu, disarankan kepada dewan guru untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana di sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penerapan aliran pendidikan secara bijaksana juga diharapkan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Kesimpulan ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi strategi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di SMPN 04 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. M. S. (2018). Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 9(2), 133–154.
- Alifia, Z., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa dalam Penerapan Edmodo di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.591>
- Chandra, R. (2016). *Pengembangan media buku cerita bergambar flipbook untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As-*

- Salam Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/4099/>
- Darmayasa, J. B. (2018). Landasan, tantangan, dan inovasi berupa konteks ethnomathematics dalam pembelajaran matematika sekolah menengah pertama. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 9–13.
- Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23–38.
- Hermawan, A., & Rahayu, T. S. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dan Model Team Games Tournament Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 467–475. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.386>
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), Article 1.
- Lubis, N. F., Siagian, M., & Siregar, D. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang. *Jurnal Education And Development*, 7(2), 10–10. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i2.848>
- Meldawati, M., & Kartini, K. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Bilangan Berpangkat Bulat Positif. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(1), 1–14.
- Muyassar, M. R., & Harahap, E. (2020). Pembelajaran Aritmatika Menggunakan Aplikasi Wolfram Alpha. *Matematika: Jurnal Teori Dan Terapan Matematika*, 19(2), 25–32.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Rulita, M., Wardhani, S., & Sumah, A. W. (2021). Analisis Kejenuhan dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Pelajaran Biologi di SMAN 1 Unggulan Muara Enim:(Analysis of Students' Saturation and Learning Interest in Online Learning in Biology Lessons at SMAN 1 Unggulan Muara Enim). *BIODIK*, 7(4), 95–106. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i4.14490>
- Situru, R. S. (2020). Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemic Covid-19. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.47178/elementary.v3i1.997>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RD*. Alfabeta. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Syaripuddin, S., Fauzi, A., & Ariswoyo, S. (2020). Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa MTs melalui pendekatan metakognitif. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 3(2), 55–64.